

**REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM
FILM *AJARI AKU ISLAM***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

DELVIAN ADIT DEWANTO
(1601026089)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya dari dunia sampai akhirat.

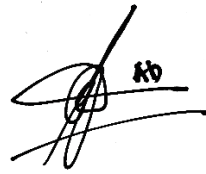
Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A., selaku dosen wali dengan segenap perhatian, kesabaran dan nasehatnya yang selalu menyertai langkah penulis.
3. Bapak H.M. Alfandi, M.Ag. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Nur Iswanto dan Ibu Endang Mediati, yang senantiasa selalu ada dalam kondisi apapun, yang selalu memberikan doa restu serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu.
7. Teman-teman KPI angkatan 2016 khususnya KPI C yang selalu jadi kawan terbaik, terima kasih atas semangat dan do'anya.
8. Teman-teman Lembeng.co Rizqi, Salman, Agung, Bopeng, Lukman, Ibe, Hakim, terima kasih atas semangatnya selama ini.
9. Support System Maelyastuti Mafatihatur Rizqi

Peneliti tidak mampu membalas apa-apa, hanya ucapan terimakasih teriring do'a semoga apa yang mereka berikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga dengan terselesaikanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Juni 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a horizontal line, with the initials 'AD' written to the right of the signature.

Delvian Adit Dewanto

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan memberikan motivasi, serta memberikan perhatian penuh juga memberikan rasa cinta yang begitu besar. Jangan ragukan cinta ibu kepada anak bahkan saat dia marah.
2. Bapakku juga orang yang selalu menghawatirkanku, orang yang sepertinya tak peduli dengan apa yang kulakukan, diam-diam bertanya kabarku, diam- diam menanyakan segala hal tentangku pada ibu.
3. Adik penulis Laela Aldellisa, kita jaga pesan orang tua untuk selalu rukun selamanya.

MOTTO

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدِّينِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ

السَّمْحَةُ

"Dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Ditanyakan kepada Rasulullah SAW, 'Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?', maka beliau bersabda: 'Al-hanifiyyah as-samhah atau agama yang lurus lagi toleran.'" (HR. Ahmad).

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	11
BAB II TINJAUAN REPRESENTASI, TOLERANSI, DAN FILM	
A. Representasi	13
B. Toleransi Beragama	14
C. Film	20
BAB III GAMBARAN UMUM FILM AJARI AKU ISLAM	
A. Profil Film <i>Ajari Aku Islam</i>	28
B. Struktur Produksi Film <i>Ajari Aku Islam</i>	29
C. Karakter Tokoh Film <i>Ajari Aku Islam</i>	32
D. Sinopsis Film <i>Ajari Aku Islam</i>	39
E. Temuan Data Dalam Film <i>Ajari Aku Islam</i>	42

BAB IV ANALISIS REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA

A. Menghormati keyakinan orang lain 49
B. Mengakui Hak Setiap Orang..... 51
C. *Agree In Disagment* (setuju dalam perbedaan)..... 53
D. Saling mengerti 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57
B. Saran 58
C. Penutup 58

DAFTAR PUSTAKA 60

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS 63

ABSTRAK

Delvian Adit Dewanto, 2023, *Representasi Toleransi Beragama Dalam Film Ajari Aku Islam*. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komuikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Intoleransi merupakan satu persoalan dalam kehidupan beragama yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi mengenai ajaran agama lain. Kekurangan informasi tersebut memunculkan sikap stereotipe terhadap ajaran agama yang berbeda. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana representasi toleransi beragama dalam film *Ajari Aku Islam*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang representasi toleransi beragama dalam film *Ajari Aku Islam*. Film tersebut dirilis pada tanggal 17 Oktober 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer berasal dari film *Ajari Aku Islam*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Ajari Aku Islam*.

Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi toleransi yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam* yaitu mengakui hak setiap orang seperti halnya tidak ada larangan untuk non muslim jika ingin belajar mendalami agama Islam, menghormati keyakinan orang lain dengan tolong menolong antar umat beragama, *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) dengan saling menerima terhadap pemeluk agama lain, saling mengerti di dalam masyarakat yang berbeda Agama.

Kata Kunci: Representasi, Toleransi, Film *Ajari Aku Islam*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa, yang memiliki berbagai macam suku, ras, serta budaya, bahasa dan agama yang berbeda-beda. Indonesia memiliki enam agama yang diresmikan oleh pemerintah melalui Departemen Agama yakni Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai daya tarik wisata, tetapi juga bisa menjadi sumber penyebab terjadinya konflik, akibat keragaman budaya (Chasanah, 2020).

Pada dasarnya seperti agama, aliran, faham, dan gerakan organisasi keagamaan lainnya, seringkali terjadi perbedaan prinsip dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan itulah yang seringkali melekat dan dapat dikatakan sebagai hal yang sentimen. Gerakan keagamaan di Indonesia yang berlebihan, sering kali menimbulkan konflik sosial baik vertikal maupun horizontal (Digdoyo, 2018).

Berbagai konflik yang dilatarbelakangi oleh agama, etnis, bahasa, ekonomi, dan politik tidak bisa dihindari (Rasimin, 2016). Di Indonesia beberapa kali terjadi konflik sosial baik dalam eskalasi besar maupun kecil. Banyak memakan korban jiwa, perekonomian, dan lainnya. Kerusakan sosial telah menjadi gejala umum bagi perjalanan kehidupan bangsa. Dari tahun 1996 tercatat telah terjadi beberapa kali peristiwa yang bernuansa sosial agama, seperti kerusakan di Tasikmalaya pada tanggal 26 Desember 1996, di Karawang tahun 1997, tragedi Mei pada tanggal 13, 15, 17 Mei 1998 yang terjadi di Jakarta, Solo, Surabaya, Palembang, Medan, Ambon, Maluku, Nusa Tenggara, Jawa Timur (Situbondo), Jawa Tengah (Temanggung), Yogyakarta, Jawa Barat (Cirebon, Indramayu), Banten, dan di DKI Jakarta, dan masih banyak peristiwa-peristiwa kerusakan lainnya.

Beberapa kejadian kerusuhan di Indonesia lebih condong bernuansa sosial, ekonomi, politik, dan keagamaan. Termasuk studi kasus intoleransi yang terjadi di Ibu Kota ketika sedang menyambut diselenggarakannya PILKADA. Konflik intoleransi telah mengkristal dengan menggunakan dalih agama, budaya, politik, etnis, dan media sebagai pemicu konflik (Digdoyo, 2018).

Tindakan intoleransi di masyarakat saat ini semakin marak. Hal tersebut dibuktikan dari survei dari *Wahid Institute* tahun 2020, sikap intoleransi di Indonesia cenderung meningkat dari 46% hingga menjadi 54%. Kecenderungan meningkat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti politik, kegiatan keagamaan yang bermuatan ujaran kebencian, dan unggahan di mediasosial bermuatan ujaran kebencian (Kartawidjaja, 2020).

Baru-baru ini peristiwa intoleransi masih sering terjadi. Dikutip dari beritadi *tempo.co* tahun 2023, presiden Joko Widodo membuka rapat koordinasi nasional Bersama para kepala daerah pada 17 Januari 2023. Dan kegiatan tersebut dinilai kurang efektif, lantaran masih sering terjadi pelanggaran ibadah di berbagai daerah. Kepala humas PGI (Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia) menuturkan, setidaknya terjadi lima peristiwa diskriminasi dan intoleransi setelah presiden menyelenggarakan rakornas tersebut. Tiga peristiwa tersebut terjadi pada jemaat Ahmadiyah seperti pada tanggal 26 Januari 2023 di Sintang, Kalimantan Barat, untuk menyegel masjid dengan dalih ketentraman. Pada 2 Februari 2023 juga terjadi lagi peristiwa serupa yaitu menghentikan pembangunan dan menyegel masjid di Parakansalak. Bahkan dihari yang sama, penolakan aktivitas Ahmadiyah terjadi juga di Gowa, Sulawesi Selatan.

Secara normal, agama apapun pasti mengajarkan akan kedamaian dan kerukunan, Agama tidak mungkin menghendaki adanya konflik yang menyebabkan perpecahan. Majid (1992) menyatakan bahwa kenyataannya, perilaku masyarakat yang ditujukan pengaruh dari agama sering menimbulkan konflik. Para ahli sejarah menyatakan, agama

sering memberi efek negatif terhadap kesejahteraan manusia. Isu-isu tentang keagamaan sering dijadikan isu timbulnya konflik baik fisik maupun non fisik. Keyakinan dalam suatu agama sering menimbulkan sikap intoleransi. Sikap loyalitas dalam agama hanya dapat menyatukan beberapa orang saja, dan dapat memisahkan diri ataupun kelompok.

Dengan berbagai macam konflik sosial sebagaimana dimaksud, mestinya harus segera dapat diatasi agar tidak berkepanjangan. Atas dasar itulah, diperlukan cara penyelesaian konflik sosial keagamaan dengan adanya toleransi (Dahrendorf, 1986). Ghufron (2016) menyatakan, toleransi merupakan sikap dasar saling memahami, menghormati, serta menghargai perbedaan yang ada dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama dalam bermasyarakat agar tidak terjadi konflik. Prinsip-prinsip toleransi harus dapat diterapkan dalam bermasyarakat.

Toleransi dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia dalam memilih dan menjalankan kehidupan masing-masing. Tetapi terkadang sikap toleransi yang ada di masyarakat, tidak sepenuhnya dapat dijalankan oleh masing-masing individu. Pembahasan mengenai toleransi beragama bukan menjadi hal baru lagi, bahkan sejak diturunkannya Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Maka diperlukan dakwah dalam menyampaikan sikap yang baik dalam bertoleransi. Dakwah dapat disampaikan dalam berbagai cara antara lain dakwah melalui lisan, dakwah menggunakan media tertulis, dakwah dari saluran visual, dakwah melalui media audio, dan dakwah melalui audio visual. Dakwah melalui lisan yang pesan moralnya disampaikan secara langsung kepada mad'u oleh da'i, dapat melalui kegiatan pengajian. Dakwah melalui media tertulis, seperti spanduk, surat kabar, majalah, buku, selebaran, brosur, buletin, dan lain sebagainya. Dakwah melalui saluran visual, pesan moral dapat disampaikan melalui media seni lukis, seni ukir, seni kaligrafi, atau melalui pentas seni, pentas teater, pentas pantomime, dan lain sebagainya. Dakwah melalui media audio merupakan dakwah melalui pendengaran dengan cara siaran. Contohnya

dapat dilakukan melalui radio, rekaman suara, dan sebagainya. Dan dakwah melalui audio visual, dakwah yang dapat dilakukan dengan gabungan dua cara yaitu audio (pendengaran) dan visual (penglihatan). Dakwah melalui audio visual dapat dilakukan melalui media tv, film, dan sebagainya.

Ghazali M. Bahri dalam bukunya “Dakwah Komunikatif” menjelaskan adabeberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah: (a) Media visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indera penglihatan dalam menangkap data. Seperti film slide, OHP, gambar foto diam, computer. (b) Media auditif dalam pemahaman komunikatif merupakan alat komunikasi yang berbentuk hasil teknologi canggih dalam wujud hardware, media auditif dapat di tangkap melalui indera pendengaran. Seperti radio, tape recorder, telepon dan telegram. (c) Media audio visual merupakan perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Seperti movie film, televisi, video, media cetak (Arifuddin, 2020).

Film merupakan media dakwah melalui audio visual. Era saat ini, pemanfaatan media sangat efektif, dimana film dianggap sebagai media yang ampuh dalam melakukan dakwah. Karena sifatnya yang menarik melalui gambar dan suara, sehingga film dapat mempengaruhi dan menarik perhatian penonton atau audiens. Film sebagai media komunikasi, bercerita dan menghiburdengan tidak memakan banyak waktu. Film merupakan media dakwah yang ampuh dengan kreatifitas di dalamnya. Dengan pesan moral yang mengandung dakwah, menyampaikan makna, pesan moral, dan tujuan yang baik.

Film merupakan manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Seiring berkembangnya perfilman Indonesia saat ini, para *film maker* berlomba-lomba menciptakan karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan dapat dipergunakan sebagai media dakwah dalam menyebarkan pesan moral nilai agama kepada masyarakat luas (Arifuddin, 2017).

Seiring berkembangnya waktu, banyak film yang diciptakan merambah kegenre religi. Film religi tidak hanya menghibur saja, tetapi film religi juga menyuguhkan tontonan yang dapat memberikan manfaat bagi para penonton. Karena film religi mengandung banyak moral di dalamnya, sehingga dapat dipergunakan untuk berdakwah.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohandi (2018) bahwa keberadaan suatu film tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, latar belakang lingkungan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi, dan juga latar belakang agama. Yohandi (2018) mengangkat film “99 Cahaya di Langit Eropa” untuk diteliti, yang menampilkan sebuah realitas sosial dengan latar belakang agama dengan berbagai masalah kehidupan.

Malik (2021) juga melakukan sebuah penelitian dari film yang berjudul “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” yang di dalamnya mengandung makna bagaimana kita untuk saling menghormati dan saling bertoleransi dalam menjalin sebuah hubungan dengan sesama yang berbeda keyakinan.

Seperti halnya film yang berjudul *Ajari Aku Islam*. Film *Ajari Aku Islam* karya sutradara Deni Pusung dan karya produser Jaymes Riyanto yang dirilis pada tanggal 17 Oktober 2019. Film tersebut berhasil meraih 525.525 penonton dan menjadi salah satu film *box office* untuk genre film religi pada tahun 2020. Film ini dibintangi oleh Roger Danuarta dan Cut Meyriska yang diambil dari kisah nyata yang mengisahkan seorang pemuda Tionghoa Medan (non muslim) jatuh hati kepada seorang gadis Melayu Batak muslim, namun perjalanan cinta mereka terhalang karena perbedaan agama, budaya dan perjodohan yang telah dipersiapkan oleh orang tua mereka masing-masing.

Film *Ajari Aku Islam*, sebagai kritik sosial terhadap beberapa kasus mengenai intoleransi yang terjadi di Indonesia. Film *Ajari Aku Islam* memilikialur cerita yang unik dan mengandung pesan dakwah dalam toleransi beragama yang digemari penonton. Mengisahkan percintaan pernikahan berbeda agama dan budaya, padahal ajaran Islam mengatur

mengenai larangan pernikahan beda agama sesuai diatur dalam Al-Qur'an. Namun realitanya, masih banyak pernikahan berbeda agama sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan konflik. Selain itu, terlihat bahwa setiap agama menganggap agama lain kurang baik dibanding agamanya. Terlihat pada film *Ajari Aku Islam*, agama Konghucu dan agama Islam saling bertentangan. Sama halnya seperti di Indonesia antar agama saling menjelekkkan bahkan saling menjatuhkan, padahal setiap agama pasti mengajarkan hal-hal baik kepada umatnya bahkan untuk saling menghargai. Namun yang ada, masih banyak terjadi konflik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai toleransi beragama melalui film *Ajari Aku Islam*. Hal ini dikarenakan film ini menceritakan tentang perbedaan budaya dan agama, sehingga menarik untuk dikupas. Oleh karena itu, peneliti mengangkat film tersebut sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul "*Representasi Toleransi Beragama dalam Film Ajari Aku Islam*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana representasi toleransi beragama dalam film *Ajari Aku Islam*?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah di atas, peneliti ingin mencapai sebuah tujuan dari penelitian ini guna mengetahui representasi toleransi beragama yang direpresentasikan di setiap adegan yang menggambarkan sikap toleransi beragama dalam film *Ajari Aku Islam*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dalam jenis penelitian menggunakan media film.

- b. Dapat digunakan untuk pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran islam.
 - c. Dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah dalam bentuk cerita.
2. Manfaat Praktis
- a. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembang kajian dengan metode dakwah melalui media film.
 - b. Diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi mahasiswa maupun khalayak umum tentang pesan yang terdapat dalam cerita dan adegan film.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini walaupun variable yang digunakan tidak sama persis dan terdapat perbedaan.

Pertama, penelitian relevan oleh Sarif Muhamad Kholifah, pada tahun 2020 dengan judul penelitian *Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam*. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai Pendidikanmoral yang terdapat pada film Ajari Aku Islam, sehingga didapat hasil bahwa nilai Pendidikan moral dibedakan menjadi 3 macam yaitu nilai Pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan sesama.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmatulloh (2021) berjudul *Representasi Toleransi Dalam Film Neerja: Analisis Semiotika Roland Barthes*, yang bertujuan untuk mengetahui representasi toleransi yang terdapatdalam film Neerja , menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Dan didapatkan hasil penelitian bahwa ditemukan beberapa tanda toleransi yang direpresentasikan dalam film Neerja, yaitu toleransi mengenai kesadaran dan kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi dalam memberikan kebebasan, tolong menolong tanpa memandang latar belakang karena

pada dasarnya semua manusia mempunyai hak yang sama, dan Agreement in Disagreement dalam mengambil keputusan agar mampu menjaga persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ketiga, penelitian relevan yang dilakukan oleh Wahdaniyah (2022) dengan judul *Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran dan perbandingan sikap toleransi beragama mahasiswa dan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare. Dan didapatkan hasil bahwa mayoritas berada pada level tinggi dengan frekuensi 85 dan presentase 85,0 sedangkan pada kategori sedang hanya didapat hasil frekuensi 15 dan presentase 15,0. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi beragama mahasiswa dan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, efektivitasnya tinggi. Sesuai dengan metode *Fuzzi Delphi*, teknik analisis data dengan menggunakan instrument EMLQE dengan memiliki skala likert empat poin seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan dangat tidak setuju.

Keempat, penelitian dari Saputra (2022) dengan judul *Pesan Toleransi Beragama Dalam Komunikasi Dakwah (Analisis isi Podcast Habib Ja'far Pada Media Youtube di Channel Jeda Nulis)*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi dari banyaknya dakwah di Indonesia. Di dalam podcast yang dihadiri oleh tokoh antar agama, membawakan pesan dakwah tentang toleransi beragama. Dalam penelitian tersebut, presentase isi pesan dakwah toleransi beragama yaitu 65,81% dan presentase saling menghormati 63,81%. Podcast yang diteliti tersebut, ditemukan adanya model komunikasi transaksional dimana terdapat ruang diskusi antara Habib Ja'far dan para tamunya. Dan mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka tersebut, didapatkan kesamaan subjek penelitian yaitu penelitian yang mengangkat pembahasan toleransi beragama. Sehingga peneliti ingin melanjutkan

penelitian mengenai representasi toleransi beragama. Hasil penelitian yang ada, digunakan sebagai data-data pendukung yang akan peneliti teliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang memiliki tujuan mengungkapkan gejala dengan cara kontekstual melalui pengumpulan data berdasarkan perspektif subyek (Sugiarto, 2015). Mahsun (2005) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif fokus pada penunjukan makna, deskripsi dan penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Hal ini juga tidak terlepas dari hakikat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Oleh karena itu, data dalam penelitian kualitatif dianalisis tidak untuk menerima atau menolak suatu hipotesis, tetapi penelitian kualitatif berusaha memahami makna dari fenomena, peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan dalam situasi yang sebenarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data-data yang terwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, video-tipe (Subroto, 2007).

Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi meliputi upaya mengklasifikasikan simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi dengan menggunakan kriteria klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu untuk membuat prediksi (Bungin, 2015). Analisis isi memfokuskan penelitiannya pada konten komunikasi yang eksplisit (terlihat dan nyata) karena dalam menganalisis data diperlukan analisis konten media dan mampu menghubungkannya dengan konteks realitas sosial yang terjadi ketika pesan dibuat, semua pesan teks, simbol, gambar, citra, dan sebagainya

merupakan produk sosial dan budaya masyarakat (Kriyanto, 2010).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga memudahkan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan.

Batasan pertama terdapat pada representasi. Representasi adalah menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi adalah mengartikan konsep yang ada di pikiran kita dengan menggunakan Bahasa. Stuart Hall menegaskan bahwa representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan Bahasa (Hall, 1995).

Batasan kedua adalah toleransi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat.

Islam sebuah agama yang mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. Dengan ini, fakta telah membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan hidup toleransi terhadap semua agama. Dalam keadaan apapun dan kapan saja, Islam sebagai agama *Rahmatal Lil' alamin* senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan, baik perbedaan suku, bangsa, dan keyakinan. Hal sangat ini jelas, bahwa Islam selalu memberikan kebebasan berbicara dan toleransi terhadap semua pemeluk agama dan berkeyakinan serta rasa hormat bagi umat manusia, tanpa membedakan satu sama lain (Bakar, 2015). Adapun indikator toleransi yang menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu menghormati keyakinan orang lain, mengakui hak setiap orang, *Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan), dan saling mengerti.

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dokumen elektronik film yang dapat diakses melalui aplikasi WeTV dengan judul *Ajari Aku Islam* produksi film Indonesia RA Pictures dan Retno Pictures pada 17 Oktober 2019. Jenis data dalam penelitian adalah scene yang mengandung unsur toleransi seperti galang dana untuk korban bencana alam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Peneliti menonton film dengan berulang untuk memahami pemeran dan skenario secara spesifik yang terbagi beberapa scene yang mengandung unsur toleransi.

5. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya dilakukan analisis oleh peneliti. Atas dasar pemahaman bahwa data yang telah dikumpulkan memiliki visual, maka secara metodologi penulisan kualitatif dilakukan pengembangan prosedur interpretasi dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan analisis ini adalah suatu tahap yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dan isi dari teks yang disampaikan dalam bentuk lambang.

Fraenkel dan Wallen (2006) menyatakan bahwa analisis isi merupakan teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, koran, novel, artikel, majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis, baik surat kabar, radio, berita televisi, maupun dokumen bentuk lain. Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain dengan cara manual, saat ini sudah

tersedia dalam bentuk teknologi komputer yang akan memudahkan dalam melakukan proses penelitian dengan pendekatan analisis isi.

Krippendorff (Eriyanto, 2013) memberikan gambaran mengenai skema tahapan penelitian yang terbagi menjadi beberapa langkah:

- a. *Unitizing* (pengunitan). Peneliti memilih film *Ajari Aku Islam* untuk dijadikan sebagai data dan diobservasi lebih lanjut dengan mengklasifikasikan potongan *scene* dan dialog yang mencerminkan representasi toleransi.
- b. *Sampling* (penyamplingan). Peneliti membatasi observasi yang merangkum potongan *scene* berdasarkan jenis unit yang ada.
- c. *Recording* (perekaman). Didapatkan hasil penelitian berupa rekaman audio maupun potongan dialog adegan (*scene*) yang terdapat dalam film. Kegiatan ini dilakukan untuk menjelaskan kepada pengguna data atau peneliti untuk dihindarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit tersebut untuk menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung film.
- d. *Reducing* (pengurangan). Dilakukan penyederhanaan dari hasil pengamatan pada film *Ajari Aku Islam* sesuai fokus penelitian.
- e. *Abductively Inferring* (pengambilan kesimpulan). Dilakukan penyimpulan hasil penelitian yang didapat yaitu representasi toleransi beragama dalam film *Ajari Aku Islam* yang akan dituangkan pada hasil penelitian.
- f. *Narrating* (penarasian). Mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan konteks permasalahan penelitian yaitu bagaimana representasi toleransi beragama dalam film *Ajari Aku Islam*.

BAB II

TINJAUAN REPRESENTASI, TOLERANSI, DAN FILM

A. Representasi

1. Pengertian Representasi

Menurut Stuart Hall, ada dua proses representasi yaitu representasi mental dan Bahasa. Pertama, representasi mental yaitu konsep tentang ‘sesuatu’ yang ada dikepala kita masing-masing (peta konseptual). Representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, ‘bahasa’ yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala harus diterjemahkan dalam bahasa yang umum, supaya dapat membentuk konsep dan ide yang akan kita ungkapkan dengan tanda dan simbol-simbol tertentu (Kusuma, 2014).

Representasi bukan tentang apakah media mencerminkan atau mendistorsi realita, karena mungkin ada satu makna yang ‘benar’. Tetapi banyak makna yang dapat dihasilkan oleh representasi. Makna dibentuk oleh representasi, dari suatu hal yang ada, hingga apa yang membedakan hal tersebut. Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi dapat berubah-ubah. Karena pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru, juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi manusia, melalui representasi makna.

Bahasa dapat mengkonstruksi makna karena bahasa berfungsi sebagai sistem representasi. Bahasa tidak berupa bahasa tertulis dan bahasa lisan, namun juga berupa tanda dan simbol seperti gambar, not, musik, bahkan benda. Semua hal tersebut digunakan manusia untuk mengpresentasikan suatu makna (Hall, 1995).

2. Jenis Representasi

Jenis representasi sering kali dikaitkan dalam kehidupan manusia, akan tetapi secara umum penggunaan bahasa ini mengerucut pada kajian tentang politik, budaya, dan pemaknaan hidup setiap insan

seperti film, novel, dan lain sebagainya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Politik

Representasi dalam arti Lembaga politik dimaknai sebagai kaidah dasar pembentukan pola pengetahuan guna menjalankan sistem pemerintahan dari negara lain kepada negara yang berbeda.

b) Budaya

Pengertian budaya dalam representasi adalah sebuah pemaknaan mengenai berbagai kebiasaan atau tradisi hidup masyarakat dalam dialami sebagai pembuktian atas pemaknaan itu sendiri. Maka dalam konsep inilah setiap masyarakat. Akan mendapatkan arti tentang representasinya sendiri bagi yang memiliki kebudayaan.

c) Kehidupan manusia

Pemaknaan pada representasi juga diberikan kajian terhadap kehidupan setiap kelompok masyarakat. Hal ini sesuai dengan kebiasaan setiap manusia dari zaman satu ke zaman sebelumnya yang berbeda. Misalkan saja kebiasaan dalam mempresentasikan radio, lalu meluas pada koran, film atau televisi, dan bahkan sekarang pada youtube dan media sosial lainnya (Winarni, W, 2010).

B. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Kata toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul. Menghargai pendapat orang lain, berhati lapang, tenggang rasa terhadap orang lain yang pandangan agamanya berbeda (Hasyim, 1997). Toleransi menunjukkan pada adanya suatu kerelaan untuk menerima perbedaan dari orang lain. Pengertian toleransi menurut Kemendiknas yaitu sikap dan tingkah laku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap begitu juga dengan tindakan orang lain yang berbeda darinya (Kemedikmas, 2010). Jadi karena itu diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.

Toleransi merupakan salah satu indikator yang signifikan untuk menciptakan kerukunan umat beragama, yaitu sebuah kondisi kehidupan umat beragama yang berinteraksi secara harmonis, toleran, damai, saling menghargai, dan menghormati perbedaan agama dan kepercayaan. Jadi, sikap toleransi beragama adalah sikap yang sangat penting dan harus dijalankan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Konsep dari toleransi mengalir pada sikap saling menghormati dan tidak melecehkan agama lain, serta sistem keyakinan dan ibadah pengalaman agama lain. Dalam menjaga toleransi beragama, penting untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama lain, selalu mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu.

Selain itu, menurut Dwi Ananta Devi dalam bukunya yang berjudul *Toleransi Beragama*, toleransi dalam beragama juga berarti kita tidak hanya berfokus pada diri sendiri, melainkan melihat dari sisi agama lain, suku, warna kulit, alat-alat, budaya, serta agama-agama lainnya. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita tidak boleh mempertahankan agama tertentu dan esok hari kita mengalami agama lain, tetapi dengan bijak mengikuti ibadah dan ritualisme semua agama tanpa mengikuti peraturan yang mengikat. Akhirnya, toleransi beragama harus diterapkan dalam bentuk pengakuan kita akan agama-agama lain selain agama kita sendiri dan memberikan kebebasan untuk menjalankan kegiatan agama masing-masing (Devi, 2020).

Dari beberapa pendapat tersebut, toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenggang, membiarkan, memperbolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang. Toleransi merupakan sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau keyakinan dan ibadah penganut agama agama lain.

Dalam sejarah kehidupan umat Islam, sikap toleransi sudah ada saat Nabi Muhammad SAW membangun Madinah. Saat Nabi Muhammad SAW hijrah ke kota Madinah, terlihat adanya pluralitas di

Kota Madinah. Perbedaan yang terjadi tidak hanya karena perbedaan etnis, tetapi juga karena perbedaan agama. Di Madinah terdapat beberapa agama yang dianut yaitu beragama Islam, beragama Yahudi, dan beragama Nasrani. Maka dari itu, Nabi Muhammad SAW berinisiatif membangun kebersamaan dengan perbedaan agama tersebut. Islam mengajarkan umat Islam agar berbuat baik dan bertindak adil kepada siapapun, mengutamakan suasana damai, hingga timbul rasa kasihsayang diantara umat Islam dengan umat beraga lain.

2. Indikator Toleransi Beragama

Toleransi dalam kehidupan umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan dari sikap keberagaman. Sikap keberagaman disini adalah sikap saling menghormati dalam masalah kemasyarakatan atas kemaslahatan umum. Menurut Umar Hasyim dalam bukunya yang berjudul Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama dijelaskan ada empat indikator toleransi antar umat beragama yaitu:

a) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada dua orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

Orang yang memaksakan keyakinanya, apalagi dengan cara kekerasan meliputi teror, bujuk rayu, mengakibatkan orang lain bersikap hypokrit atau munafik. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain artinya tentang perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan terjadi bahan ejekan di antara satu orang dengan yang lainnya.

Menghormati keyakinan orang lain berarti memiliki sikap lapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain

melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakininya, tanpa ada yang mengganggu baik dari orang lain maupun keluarganya. Indikator toleransi dapat dikatakan menghormati keyakinan orang lain apabila memenuhi aspek toleransi peduli, dan menghargai antar penganut agama lain.

b) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilakuyang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena jika demikian, kehidupan masyarakat akan kacau. Dapat disebut indicator toleransi mengakui hak setiap orang apabila memenuhi aspek memberi ruang satu sama lain, dan menghargai hak dan keputusan orang lain.

c) *Agree In Disagreement* (setuju dalam perbedaan)

Agree In Disagreement adalah perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini dan mempercayai kebenaran agama yang dipeluknya merupakan suatu sikap yang wajar dan logis.

Keyakinan akan kebenaran terhadap agama yang dipeluknya ini tidak akan membuat dia merasa eksklusif, akan tetapi justru mengakui adanya perbedaan-perbedaan agama yang dianut orang lain disamping itu tentu saja persamaan-persamaan dengan agama yang dipeluknya. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap setuju dalam perbedaan yang sangat diperlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan hidup antar umat beragama. Aspek toleransi dari indikator toleransi *Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan) seperti terbuka dan reseptif (terbuka dan tanggap tentang pendapat, saran, dan anjuran orang lain).

d) Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak saling mengerti satu sama lain, saling anti, saling

benci, dan saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antar satu dengan yang lainnya (Hasyim, 1997). Aspek toleransi yang memenuhi indikator toleransi saling mengerti seperti menghargai perbedaan dan menghargai diri sendiri.

3. Prinsip Toleransi Islam

Toleransi, seperti telah dikemukakan di dalam pengertian, adalah sikap tenggang rasa dan dengan lapang dada membiarkan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan. Toleransi agama, menurut Islam, adalah sebatas membiarkan umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, sejauh aktivitas tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum (Shihab, Q. M, 1992).

Kalau Islam mengajarkan dan menekankan keniscayaan akhlak toleransi dalam pergaulan antarumat beragama, maka tidak mungkin Islam merusak toleransi tersebut atas nama agama pula. Namun, di lain pihak, dalam pergaulan antarumat beragama, Islam juga sangat ketat menjaga kemurnian akidah dan syariah Islamiah dari noda-noda yang datang dari luar. Maka bagi Islam kemurnian akidah dan syariah Islamiah tersebut tidak boleh dirusak atau ternoda oleh praktik toleransi.

Oleh sebab itu, Islam memiliki prinsip dan ketentuan tersendiri, yang harus dipegang teguh oleh muslimin di dalam bertoleransi. Pertama, toleransi Islam tersebut terbatas dan fokus pada masalah hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan persaudaraan kemanusiaan, sejauh tidak bertentangan dan atau tidak melanggar ketentuan teologis Islami. Kedua, toleransi Islam di wilayah agama hanya sebatas membiarkan dan memberikan suasana kondusif bagi umat lain untuk beribadah menjalankan ajaran agamanya. Bukan akhlak Islam menghalangi umat lain agama untuk beribadah menurut keyakinan dan tata cara agamanya, apatah lagi memaksa umat lain berkonversi kepada Islam. Ketiga, di dalam bertoleransi kemurnian akidah dan syariah wajib dipelihara. Maka Islam sangat melarang toleransi yang kebablasan, yakni perilaku toleransi yang bersifat kompromistis yang bernuansa sinkretis.

Demikian prinsip pokok toleransi menurut Islam. Sebagai penganjur toleransi secara teologis, Islam tidak akan pernah menghalangi toleransi atas nama agama. Namun, sebagai agama yang sangat ketat memelihara kemurnian Akidah Tauhidiah dan Syariah, Islam melarang keras perilaku toleransi yang mengarah kepada sinkretisme. Toleransi harus dilaksanakan, tetapi kemurnian akidah tauhidiah dan syariah islamiah wajib dipertahankan. Bertoleransi dan menghormati eksistensi sebuah agama, tidak boleh dalam tindakan kesediaan mengikuti sebagian ajaran teologi atau sebagian ibadah agama tersebut. Mencampuradukkan satu agama dengan agama lainnya adalah perilaku kompromis-sinkretis, bukan toleransi antar umat beragama (Jamrah, A. S, 2015).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Toleransi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Toleransi Dalam pelaksanaan toleransi, tidak semua orang dapat bertoleransi dengan baik dan benar. Ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang dalam bertoleransi, diantaranya yaitu:

a. Kultural-Teologis

Teori kultural yang cukup populer ialah teori modernisasi. Dimana, teori ini menambahkan variabel penjelas lain ke dalam model: tingkat pembangunan sosial-ekonomi di masyarakat. Menurut teori ini, sejauh mana masyarakat berkembang secara ekonomi yang mempengaruhi adanya nilai-nilai yang dipercayai atau diyakini oleh umat beragama. Jika suatu ekonomi masyarakat mengalami perkembangan, maka akan semakin besar pula rasa syukur suatu masyarakat terhadap kebebasan dan nilai-nilai akan toleransi. Jadi menurut teori ini, lemahnya toleransi di suatu negara-negara muslim berkaitan dengan rendahnya pembangunan sosial-ekonomi di negara tersebut (Fauzi, 2017).

b. Institusional

Institusional pengaruh agama yang berlebihan atas institusi negara mengancam suatu kapasitas negara untuk berlaku atau bersikap adil terhadap kelompok minoritas agama ataupun non agama. Negara yang secara aktif mencampuri urusan agama, di sisi lain juga tidak bermanfaat

bagi toleransi. Literatur ekonomi agama beranggapan bahwa kehidupan beragama akan paling sehat jika negara tidak melindungi ataupun mendiskriminasi agama tertentu. Dengan adanya hal tersebut, agama bersaing untuk menyebarkan agama dan berinteraksi dengan bebas antara satu dengan yang lain. Suatu negara harus bersifat netral dan tidak boleh memihak pihak manapun.

c. Psikologis

Psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya toleransi. Faktor psikologis mempunyai tiga variabel yang mempengaruhi toleransi. Variabel pertama berkaitan dengan kapasitas kognitif, seperti pendidikan dan kecerdasan politik. Semakin tinggi pendidikan dan kecerdasan politik seseorang, maka akan semakin toleran terhadap perbedaan yang ada. Variabel kedua yaitu persepsi ancaman, alassannya karena intoleransi dapat dianggap sebagai bentuk pertahanan diri sendiri ataupun kelompok dari ancaman yang ditimbulkan dari kelompok lain. Variabel ketiga yaitu berkaitan dengan predisposisi kepribadian. Seseorang dengan predisposisi cenderung menyesuaikan diri dengan norma sosial dan menolak adanya pandangan yang tidak lazim atau bertentangan.

C. Film

1. Pengertian Film

Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film secara harfiah adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra). Dengan pengertian lain film adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, diperlukan alat khusus yaitu dengan kamera.

Oey Hong Lee menyebutkan bahwa, film sebagai alat komunikasi massakedua, yang muncul di dunia setelah radio. Mempunyai masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19, dan dapat dikatakan sebagai media kabar yang unggul. Menurut lee, kalau film mencapai puncaknya

pada masa diantara perang dunia, namun menurun drastis setelah tahun 1954 (Sobur, 2004).

1. Sejarah film di Indonesia

Sejarah perfilman pada masa penjajahan belanda, film pertama kali yang diputar adalah film dokumenter tentang peristiwa yang terjadi di Eropa dan Afrika Selatan. Saat itu kelas bioskop dibedakan berdasarkan ras yaitu bioskop untuk orang-orang eropa hanya memutar film untuk tayangan mereka, sedangkan bioskop untuk pribumi dan Tionghoa memutar film import dan produksi lokal. Pada tahun 1926 bioskop pribumi diramaikan dengan kemunculan film cerita lokal pertama yang berjudul *Loetoeng Kasaroeng*, yang memproduksi film tersebut adalah perusahaan film java film *company* dan disutradarai oleh Heuveldorf. Setelah sukses dengan film *Loetoeng Kasaroeng*, java film *company* membuat film kedua yang berjudul *Euis Atjih*, film yang berkisah drama modern. Film-film yang di produksi pada saat itu merupakan film tanpa suara atau yang disebut dengan film bisu (Triyanto, 2013).

Film bicara (bersuara) yang pertama kali berjudul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Muchtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia bernama Saerun. Pada saat perang asia timur raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh seorang belanda dan cina itu berpindah tangan kepada pemerintah jepang yang diberi nama Nippon Eiga Sha, yang memproduksi film *feature* dan film dokumenter, Jepang memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda. Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, pada tanggal 6 oktober 1945 Nippon Eiga Sha diserahkan secara resmi kepada pemerintah Republik Indonesia, serah terima dilakukan oleh Ishimoto dari pihak pemerintah militer Jepang kepada R.M Soetarto yang mewakili pemerintah Republik Indonesia. Sejak tanggal 6 oktober 1945 lahirlah berita film Indonesia atau BFI bersamaan dengan pindahnya pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pindah dan bergabung dengan perusahaan film

Negara, yang akhirnya berganti nama menjadi perusahaan film Nasional (Erdianto dkk, 2004).

2. Unsur-unsur Film

a) Unsur audio

Unsur audio atau suara ini terdiri atas dasar monolog, dialog dan *sound effect* atau efek suara.

b) Monolog dan dialog

Monolog dan dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta.

c) *Sound effect*

Sound effect atau efek suara adalah bunyian khusus yang digunakan untuk melatar belakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar atau membentuk nilai dramatic dan estetika sebuah adegan.

d) Unsur video/visual

Meliputi *angel*, *lighting*, Teknik pengambilan gambar dan *setting*.

3. Jenis film

Film berdasarkan proses produksinya, membagi jenis-jenis film antara lain:

a) Film dokumenter

Dokumenter adalah suatu karya film atau video berdasarkan realita atau peristiwa. Dokumenter pada awalnya merupakan film non cerita. Hanya terdapat dua tipe film non cerita, yakni: film dokumenter dan film fakta. Film faktual pada umumnya hanya menampilkan fakta, kamera sekedarnya saja merekam peristiwa. Film faktual di jaman ini hadir dalam bentuk film berita (*news reel*). Sedangkan film dokumenter selain mengandung fakta, ia juga mengandung subjektivitas pembuatnya.

Jadi dapat disimpulkan dokumenter adalah termasuk jenis film non fiksi yang mencertakan realita/kenyataan suatu peristiwa

tertentu. Dokumenter juga menyajikan realita melalui berbagai cara untuk memberikan berbagai macam tujuan, antara lain: penyebarluasan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dokumenter bukan menciptakan kejadian atas peristiwa, tetapi merekam peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi bukan rekayasa.

Secara umum film dokumenter dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Film dokumenter berdasarkan dari pemenuhan keinginan (wish-fulfillment) atau film dokumenter fiksi atau dokudrama.
- 2) Film dokumenter berdasarkan dari representasi sosial atau film dokumenter fiksi (Mabruri, 2013).

b) Film pendek

Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat, biasanya dibawah 60 menit. Seringkali diproduksi oleh para mahasiswa jurusan film atau perorangan maupun kelompok yang menyukai film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Namun, tak terlepas kemungkinan jenis film ini memang sengaja dibuat untuk dipasok ke rumah-rumah produksi film atau siaran televisi (Dennis, 2008).

c) Film cerita panjang

Jenis film ini adalah lazimnya film yang banyak diputar di bioskop berdurasi dari antara 90-100 menit. Jenis film ini banyak di produksi oleh perusahaan besar yang memiliki dana produksi besar. Kebanyakan jenis film ini diproduksi untuk kebutuhan hiburan dan akan menghasilkan profit yang lumayan besar. Meskipun ada beberapa yang tetap mengusung pesan-pesan moral disamping bernilai edukatif juga informasi dan entertainment. Beberapa film, seperti film-film produksi India (Bollywood) rata rata berdurasi hingga 180 menit.

d) Film biografi

Film biografi adalah jenis film yang menggambarkan ulang kehidupan, karir, latar belakang atau bahkan peristiwa-peristiwa

yang terjadi dalam kehidupan seseorang atau tokoh dalam kehidupan nyata.

e) Film komedi

Film komedi adalah film yang sebagian besar adegannya diisi oleh adegan-adegan lawak dan lelucon, baik itu lawak secara verbal ataupun lawak secara gesture dan gerakan pemain.

f) Film romantis

Film romantis adalah film yang menceritakan tentang kisah perjalanan asmara pemeran dengan segala perjuangan dan rintangan yang dihadapi.

g) Film aksi

Film aksi adalah film yang banyak mengandung gerakan dinamis atau koreografi. Hampir sebagian besar bagian dalam film diisi oleh koreografi dari aktris maupun actor yang melakoni sebuah adegan, film ini bertujuan untuk meningkatkan adrenalin penonton karena dipengaruhi oleh 24n ikan serba cepat dan menegangkan.

h) Film drama religius

Film drama religius adalah film yang mrngandung sebuah kisah drama yang secara mayor mengangkat isu yang berkaitan dengan hal-hal agama atau kepercayaan.

i) Film Animasi

Film animasi adalah jenis film kartun. Umumnya cerita film animasi cenderung sama dengan film non animasi, namun film animasi merupakan film yang diolah dari gambar sketsa tangan yang diolah menjadi bentuk adegan dan mengikuti alur carita (Ardianto, 2005).

4. Nilai-nilai Film

Menurut (Ardhana, 2013) film yang baik adalah film yang memenuhi tiga nilai penting sebuah film. Nilai dalam film harus ada saat disuguhkan sebagai tontonan kepada masyarakat. Sebuah film

tidak layak disebut sebagai film yang baik jika mengabaikan salah satu nilai tersebut. Adapun tiga nilai penting film adalah:

a) Nilai Hiburan

Hampir semua film yang diproduksi dalam beberapa hal bermaksud menghibur. Film mampu memberikan hiburan kepada penonton, baik dari segi cerita, music, dan lain-lain yang termasuk aspek menghibur. Beberapa genre film memberikan hiburan tersendiri bagi masyarakat.

b) Nilai Pendidikan

Film juga banyak memberikan pendidikan pada penonton melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film, baik secara langsung maupun tidak langsung telah mengajari atau memberitahu kepada penonton sesuatu yang berarti bagi kehidupan manusia.

c) Nilai Artistik

Selain kedua nilai diatas, film juga memiliki nilai artistik, dimana sebuah film di dalamnya menawarkan rasa keindahan kepada penonton, baik segi latar, setting tempat, wadrobe, sinematografi, dan lainnya. Film memiliki nilai artistik karena film adalah karya seni.

Sebagai media hiburan yang mencakup semua kalangan, film sejatinya harus memiliki nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap penonton dan diharapkan mendapat timbal balik positif kepada sineas atau pembuat film itu sendiri. Sebuah film dapat dinikmati oleh publik tidak lepas dari peran orang-orang yang berada dibalik produksi film tersebut. Setiap pelaku industri film memiliki peranan masing-masing yang saling mendukung dan membantu satu sama lain dengan ujuan sebuah film dapat ditonton dan disebarluaskan kepada khalayak luas tanpa mengesampingkan pesan dan nilai yang dibawakan.

5. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, emmerlkan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u yang dihadapi (Ghazali, 1997).

Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazim disebut dakwah. Film sebagai media dakwah terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima mad'u secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima mad'u secara

pengetahuan. Film sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan yaitu penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.

Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik dengan bermedia atau non media. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi, teknik merupakan tindak lanjut kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya tujuan dakwah (Ghazali, 1997).

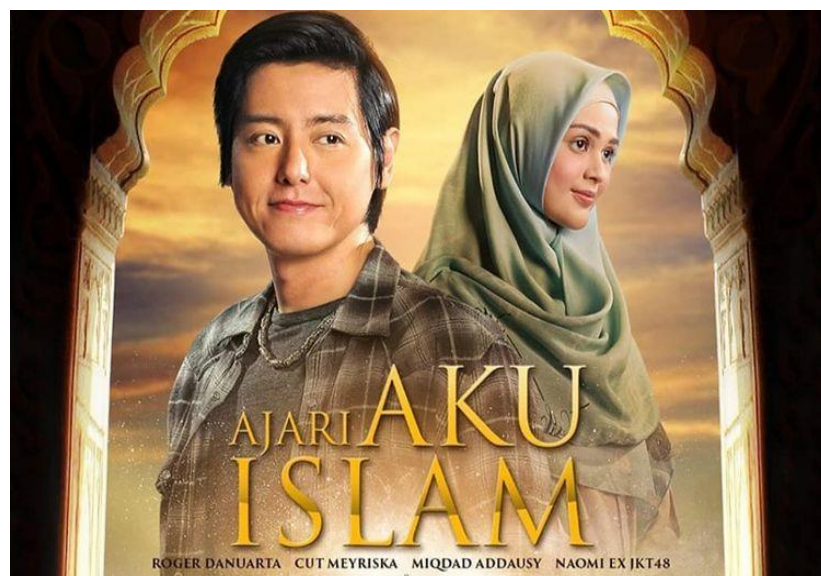
BAB III

GAMBARAN UMUM FILM *AJARI AKU ISLAM*

A. Profil Film *Ajari Aku Islam*

Film *Ajari Aku Islam* merupakan film drama Indonesia bergenre religi garapan dari rumah produksi Film Indonesia RA Pictures dan Retno Pictures. Film *Ajari Aku Islam* dirilis pada tanggal 17 Oktober 2019, dengan durasi 1:31:01 menit. Film *Ajari Aku Islam* mengandung banyak pesan moral, sehingga menjadi salah satu tontonan yang layak bagi masyarakat. Bahkan film *Ajari Aku Islam* secara keseluruhan ditayangkan di tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Film *Ajari Aku Islam* diambil dari kisah nyata Jaymes Rianto yang juga menjadi produser film tersebut. Film ini juga mengambil lokasi di kota Medan, seperti Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB dan Kesawan Medan dimana tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Riyanto. Adapun sosok lain dibalik layar film *Ajari Aku Islam* yaitu Haris Suhud dan Yunita S Saragih yang berperan penting sebagai penulis naskah. Sementara soundtrack yang digunakan yaitu lagu “Aa Uhibbuka Fillah” dan “Ku ingin” dari Aci Cahaya, penyanyi asal kota Pekanbaru.



Gambar 3. 1 Poster film *Ajari Aku Islam*

B. Struktur Produksi Film *Ajari Aku Islam*

1. Crew Produksi

Executive Producers	: Fransen Susanto, Raffi Ahmad, Jayme Riyanto
Producers	: Sury Walton, Melia Indriati
Co-Producer	: Andreas Sullivan
Associate Producers Jakson Lo	: Ryan Kusuma, Rusmanto Pratidia,
Original Story	: Jaymes Rianto
Written By	: Harris Suhud, Yuita R. Saragi, Jaymes Rianto
Line Producer	: Nahrudin N. Pali
Director	: Deni Pusung
1 st Director Asst.	: Aibe Syaiful Huda
2 nd Director Asst.	: Chintya Septyani N
Script Continuity	: M. Suydhi
Clapper	: Dody Walker
Directore of Photography	: Gunung Nusa Pelita
Camera Asst.	: Ari Haryono
Focus Puller	: Hardian Septiadi
Chief Lighting	: Muslim
Lighting	: Kowong, Sugeng, Anggi, Bagas Adiyudha, Asep
Art Director	: Dede Komarudin
Art Directore Asst.	: Gannet Berujanto, Anwar Sanusi, Herdi, Toto, Kandar, Bilung, Umay
Fight Choreographer	: Indra Gunawan
Sound Recordist	: Riyanto Oen, Endriko Syafty

Boom Operator	: Wahyudi
Wardrobe/ Make Up	: Siti Radiah Watab
Wardobe Asst.	: Awit, Dilla
Production Manager	: Rola SG
Unit Manager	: Bambang Suprpto
Unit	: Didit, Ojak Manalu
Runner	: Ari Kumis, Niko Sihotang
Craft Services	: Ahmad Salim, Iwan Eko, Ricardo
Generator Operator	: Edi
Drivers	: Bob Sdino, Beng Beng, Manchus Kandar, Adoy, H. Arif, A. Rafiq, Alung, Iqbal, Nickson, Lesti, Dedy, Rezky, M. Mirza, Alung, Marnaek J, Pasaribu, Yodi Subali, Suko
Editors	: Endjah Prabowo, Bayu Samantha
Post Production Manager	: Endjah Prabowo

2. Promotion Departement

Promotion Head	: Riezma Geez
Media Relation	: Findaria Tirza
Off Air Promotion	: Dian Pratidia
Social Media	: Findaria Tirza, Rahmi Dumaiyanti
Graphic Designers	: Angger Prayogo, Rahmi, Dumaiyanti
Editors	: Syamsul Bahri, Angger Prayogo
Documentation	: Syamsul Bahri
Talent Coordinator	: Dian Pratidia

3. Post Production

Post Production Studio	: Super 8MM Studio
Post Production Director	: Andhy Pulung
Post Production Producer	: Abdul Majid

Head of Production Technic	: Alex Sadewo
Colorist	: Yehuda Aribowo
Assistant Colorist	: Nadya Shabrina
Media Conform/ Online	: Agus Gupuh Prakoso
Visual Effect	: Adi Siswanto
Post Production Finance	: Fajar Rahman S
Post Production Crew	: Johan Leonardo, Riko Hardoyo
Internship	: Fahmi Aulia Aziz, Muhammad Ammar Roofiif
Premix & Final Mix Studio	: Synchronize Sound, Jakarta, Indonesia
Supervisor Sound Editor	: Handrianus Eko
Sound Designer	: Handrianus Eko
Re-Recording Mixer	: Handrianus Eko
Dialogue Editor	: Endy Sunu
Sound Editor	: Endy Sunu, Ferdiansyah Putra
Foley Mixer	: Rezki Rahmahadi
ADR Mixer	: Bakti Setiawan
Sound Post Producer	: Basuki Wanchroedji
Project Manager	: Indra Sudoyo
Music Composer	: Yovial Virgi
CGI	: Xaverius Enrico Yanuar
Digital Cinema Picture	: Fresto Post
Team	: Freddy Sutanto, Indra Lesmana

4. Original Soundtrack

Kekasih Idaman (Ana Uhibbuka Fillah)

Composed by Aci Cahaya

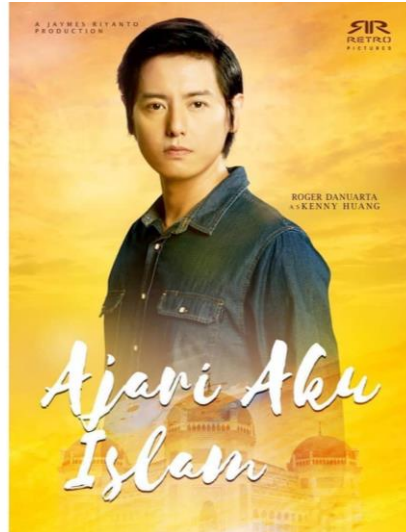
Lyric : Aci Cahaya

Performed By Nagita Slavina & Cut Meyriska

Produced By Rans Music

C. Karakter Tokoh Film *Ajari Aku Islam*

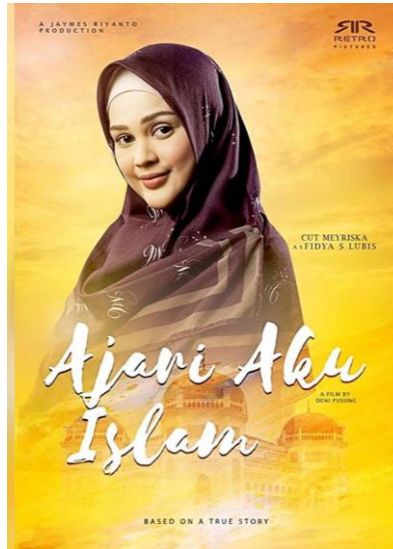
1. Roger Danuarta



Gambar 3. 2 Roger Danuarta sebagai Kenny/Aliang

Pemeran utama yang pertama dalam film *Ajari Aku Islam* adalah Roger Danuarta. Aktor kelahiran Jakarta 20 Mei 1982 tersebut sudah banyak membintangi dunia perfilman Indonesia. Roger sebelumnya adalah seorang non Muslim. Namun saat ini, seorang mualaf. Dalam film *Ajari Aku Islam*, Roger berperan sebagai Kenny Huang. Kenny merupakan anak tunggal dari keluarga Huang, keturunan Tionghoa Medan. Kenny memiliki bisnis gelap yaitu bandar judi bola, tetapi setelah mempelajari Islam ia meninggalkan bisnis tersebut. Kenny memiliki karakter mandiri, kuat dan sedikit pemberontak, tampan dan berakhisma. Walau seperti itu, Kenny sangat menghormati tradisi leluhur yang dipegang teguh oleh keluarganya. Munculnya konflik batin bermula saat Kenny bertemu dengan Fidyah. Diberatkan dengan pilihan antara memilih mengikuti kata hati dan mengejar cintanya kepada Fidyah atau berpegang teguh pada tradisi keluarganya dan menikahi Chelsea, gadis pilihan orang tuanya.

2. Cut Meyriska

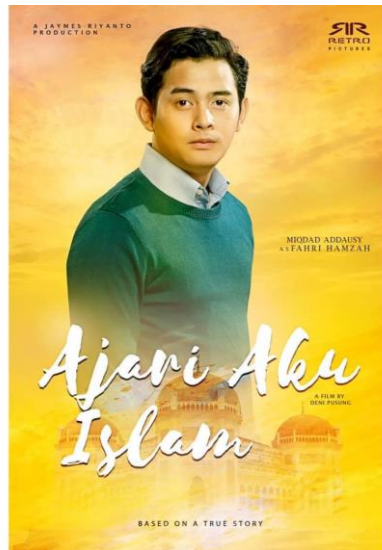


Gambar 3. 3 Cut Meyriska sebagai Fidyah Lubis

Lawan main Roger Danuarta adalah Cut Meyriska, aktris cantik kelahiran 26 Mei 1993. Pengalaman dan prestasi Cut Meyriska dalam dunia peran tak perlu diragukan lagi karena sudah banyak judul film yang dibintanginya. Cut Meyriska berperan sebagai Fidyah S Lubis. Cut Meyriska mengakui bahwa sebelumnya ia sempat takut saat membintangi film ini, karena film ini mengangkat tema tentang agama dan ras, dimana hal tersebut dinilai sebagai hal sensitif oleh sebagian orang.

Fidyah adalah seorang Muslimah keturunan Batak-Aceh, yang sudah ditinggal ibunya sejak remaja dan diasuh oleh ayahnya. Nilai-nilai Islam sudah diajarkan oleh orang tuanya dari sejak kecil. Sehingga Fidyah tumbuh menjadi seorang gadis yang lembut, taat agama, dan istiqomah. Kecantikan khas Aceh yang dimilikinya membuat lelaki manapun terpana ketika melihatnya. Pesonanya berhasil memikat hati Kenny Huang, seorang pemuda keturunan Tionghoa beragama Kong Hu Cu.

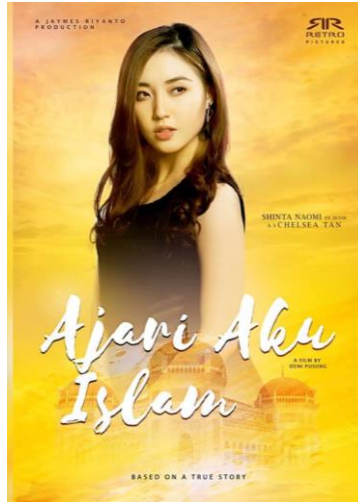
3. Miqdad Addausy



Gambar 3. 4 Miqdad Addausy sebagai Fahri Hamzah

Miqdad Addausy berperan sebagai Fahri Hamzah, seorang pemuda Melayu yang memiliki paras tampan, berkhariisma, dan santun. Fahri merupakan lulusan S2 Ilmu Agama di Turki dan menjadi dosen pembimbing di Universitas tempat Fidyah dan Salma belajar. Fahri sendiri dulunya kakak kelas Fidyah semasa sekolah di Medan, dan bahkan sempat menjalin kasih dengannya. Dalam film *Ajari Aku Islam*, Fahri Hamzah membantu Kenny dalam belajar agama Islam walaupun keduanya menyukai perempuan yang sama yaitu Fidyah. Dan Fahri merupakan sosok menantu yang diharapkan oleh ayah Fidyah, karena memiliki latar belakang agama yang taat sebagai seorang muslim, dan terlihat sosok yang bertanggung jawab.

4. Shinta Naomi



Gambar 3. 5 Shinta Naomi sebagai Chelsea Tan

Shinta Naomi berperan sebagai Chelsea Tan yang merupakan tunangan dari Kenny. Chelsea menyukai Kenny dan ingin menikah dengannya dan bahkan secara memaksa. Chelsea adalah anak tunggal dari seorang mafia tanah yang cukup berpengaruh di Kota Medan, sehingga membuat Kenny sedikit merasa terancam. Tumbuh dari keluarga yang orang tuanya mengalami perceraian, membuat Chelsea tumbuh menjadi wanita yang mandiri, dingin, egois, dan berkemauan keras. Chelsea lulusan S1 jurusan filsafat di Perancis, menjadi wanita ideal dengan perpaduan kecantikan dan kepintaran yang dimilikinya.

5. Rebecca Regina



Gambar 3. 6 Rebecca Regina sebagai Salma

Rebecca Regina memerankan sosok Salma, seorang yang merupakan teman dekat Fidyah. Rebecca Regina memiliki karakter sedikit cerewet, peduli, dan baik hati. Salma dan Fidyah sering belajar bersama perihal masalah agama. Salma menyukai sosok Fidyah dalam membantu orang lain yang membutuhkan, dan Salma juga ikut membantuk Fidyah ketika menggalang dana untuk korban bencana alam. Sosok Salma juga berteman dengan Kenny dan Fahri.

6. Asrul Dahlan



Gambar 3. 7 Asrul Dahlan sebagai Zulham S Lubis

Asrul Dahlan berperan sebagai Zulham S Lubis, ayah dari Fidyah. Zulham adalah orang tua yang paham dan mengerti mengenai ajaran-ajaran Islam. Ia berkarakter tegas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan. Ketika Fidyah dekat dengan Kenny, ia menasehati Fidyah agar hubungannya dengan Kenny lebih dibatasi karena Kenny memiliki keyakinan berbeda.

7. August Melasz



Gambar 3. 8 August Melasz sebagai Koh Billy

August Melasz berperan sebagai Koh Billy. Ia adalah ayah Chelsea, seorang mafia tanah yang kejam dan pemaksa. Segala hal akan dilakukan jika hal tersebut menyangkut keinginan putrinya, karena ia sangat menyayangi putrinya. Sebaliknya, segala sesuatu yang membuat putrinya tidak Bahagia, ia akan menghabisinya siapapun itu.

8. Elkie Kwee



Gambar 3. 9 Elkie Kwee sebagai Koh Ling

Elkie Kwee berperan sebagai Koh Liang, ayah dari Kenny. Koh Liang adalah sosok ayah yang tegas, keras, dan berpegang teguh pada tradisi leluhur Tionghoa. Ayah Kenny sangat marah besar ketika mengetahui Kenny mempelajari Agama Islam dan perlahan meninggalkan tradisi leluhur mereka, ditambah lagi Kenny dekat dengan seorang gadis yang beragama Islam.

9. Nina Anggraeni



Gambar 3. 10 Nina Anggraeni sebagai Lina Huang

Nina Anggraeni berperan sebagai Lina Huang, ibu dari Kenny. Lina Huang sosok istri yang patuh, sabar, dan lembut. Ia sangat menyayangi putranya yaitu Kenny. Ia akan berusaha membela Kenny dalam situasi

apapun, namun berharap Kenny tidak meninggalkan kepercayaan leluhur mereka.

D. Sinopsis Film Ajari Aku Islam

Film *Ajari Aku Islam* merupakan film drama Indonesia bergenre romantis dan religi. Film ini menceritakan tentang kisah cinta beda agama antara Kenny Huang yang diperankan Roger Danuata seorang pemuda Tionghoa Medan, dengan Fidyah yang diperankan Cut Meyriska seorang gadis Muslim Melayu Medan. Pertemuan keduanya berawal ketika Fidyah dan para temannya melakukan kegiatan galang dana untuk membantu korban bencana alam dengan cara menjual aksesoris dari anak-anak UKM. Saat itu Kenny sedang terjebak lampu merah dan Fidyah menawarkan aksesoris yang ia jual, namun Kenny tidak percaya jika hasil dari penjualan aksesoris tersebut akan disalurkan untuk korban bencana alam. Fidyah dibuat kesal, lalu meninggalkan Kenny dan pergi ke masjid untuk beribadah dengan naik becak motor. Kenny yang sudah tertarik dengan Fidyah sejak pandangan pertama, Kenny mengikuti Fidyah menuju masjid. Setelah Fidyah selesai salat, ia terkejut melihat Kenny yang menunggunya dan bertanya apakah Kenny mengikutinya, namun Kenny menjawab jika tidak mengikutinya dan hanya datang saja. Lalu Fidyah kembali bertanya apa Kenny datang ke masjid mau melaksanakan ibadah salat, Kenny terdiam sebentar, lalu menjawab *“Kalau aku bukan Islam, apa aku nggak boleh datang ke sini?”* Fidyah menjawab *“Yaa boleh si bang, tapi abang mau ngapain?”* lalu Fidyah pergi meninggalkan Kenny dan kembali ke tempat galang dana. Tiba di lokasi galang dana, Fidyah bertanya bagaimana keadaannya selagi ditinggal salat, dan Salma menjawab kalau hasilnya lumayan dan mereka saling kasih semangat. Tiba-tiba Kenny datang lagi dan membeli semua aksesoris yang Fidyah dan teman-temannya jual, lalu Kenny membagikan aksesoris tersebut kepada orang-orang yang lewat di sekitar lokasi tersebut. Kenny menyisihkan dua gelang untuk Salma dan Fidyah sembari berkenalan satu sama lain. Setelah selesai, Kenny kembali ke kantor dan melanjutkan pekerjaannya sebagai bos besar bandar judi bola.

Pada malam hari di rumah Kenny sedang makan malam bersama ayah dan ibu Kenny. Disela-sela makan malam, ayah Kenny meminta Kenny untuk mengosongkan jadwalnya untuk datang ke pesta ulang tahun Chelsea sekaligus membicarakan pernikahan Kenny dengan Chelsea. Namun tidak disambut baik oleh Kenny dan Kenny memilih menunda pembicaraan tersebut dan masuk ke kamar. Keesokan harinya, Kenny menunggu Fidyah dan teman-temannya ketika melaksanakan ibadah di masjid. Fidyah dan temannya melihat Kenny sedang berdiri di depan masjid dan menghampirinya. Fidyah bertanya *“Abang tau kan aku muslim?”* Kenny menjawab *“Kalau begitu kenapa kamu tidak membuat aku jatuh cinta pada Islam? sama seperti kamu yang sudah membuat aku jatuh cinta padamu”*. Karena Kenny ingin belajar lebih banyak tentang Islam, Fidyah dan Salma mengajaknya ke toko buku untuk membeli buku-buku tentang Islam. Sesampainya di rumah, buku-buku tersebut ia baca, ia pahami. Keesokan harinya, Fidyah kembali memberinya buku tentang Islam yaitu buku iqra. Hingga suatu ketika ia mendengar lantunan adzan dan ia terbangun lalu tersenyum seolah menandakan ia sudah menyukai tentang agama Islam.

Tiba saat ulang tahun Chelsea. Chelsea yang terobsesi dengan Kenny, membuat ayah Chelsea memaksanya untuk segera menikah dengan Chelsea. Hingga ayah Chelsea menawarkan kepada Kenny bantuan untuk menyelesaikan masalah bisnis gelapnya. Namun Kenny menolaknya karena hal tersebut justru semakin membuat ia dipaksa untuk segera menikah dengan Chelsea. Berulang kali Kenny membaca dan mempelajari buku-buku tentang Islam, Kenny semakin tertarik hingga ia mulai pelan-pelan meninggalkan bisnis gelapnya yaitu bandar judi bola. Hal tersebut ditentang oleh teman-temannya, namun Kenny tetap bertekad untuk meninggalkan bisnis gelapnya. Namun ketika Kenny sampai di rumah, buku-buku tentang agama Islam yang ia punya, diketahui oleh ayahnya dan disuruhnya untuk membuang buku-buku tersebut.

Keesokan harinya, Kenny dan Fidyah menaiki kendaraan umum yang sama. Sepanjang jalan Kenny terus-menerus menatap Fidyah hingga membuat Fidyah canggung dan malu. Lalu Kenny mengirim pesan kepada

Fidya yang duduk di depannya, isi pesan tersebut “*Bagaimana mengatasi ketika kita merindukan seseorang perempuan?*” Fidya menjawab “*Dengan mendoakan terus-menerus kalau tidak juga hilang, kamu harus menikahi perempuan tersebut*”. Kenny yang melihat pesan tersebut, tersenyum sambil menatap Fidya. Setelah turun dari kendaraan umum, Kenny megantar Fidya sampai di depan rumah. Sesampainya di depan rumah Fidya, ternyata ada Fahri kakak kelasnya waktu sekolah sedang berkunjung. Fahri baru saja pulang dari Turkey setelah menyelesaikan belajarnya. Di sana Fahri berbincang bercerita banyak dengan ayah Fidya namun Fidya masuk ke dalam rumah untuk menyelesaikan tugas kuliahnya.

Keesokan harinya, Fidya dan Kenny bertemu dan Fidya bertanya kenapa Kenny menyukai dirinya sampai sebegitunya. Kenny menjawab kalau ia mempelajari Islam bukan karena Fidya, namun sejak masih sekolah Kenny merasa tenang ketika mendengar lantunan adzan. Malamnya di rumah Fidya, ayahnya bertanya kepada Fidya siapa Kenny dan apakah dia seorang muslim. Ayahnya memberi nasehat jika Fidya jangan terlalu dekat dengan Kenny dan beliau ingin berbicara langsung dengan Kenny. Ayah Fidya berharap kalau Fidya dapat menikah dengan Fahri seorang laki-laki yang menurutnya paham agama dan dapat membimbing Fidya. Di waktu yang sama di tempat berbeda, Kenny dengan Chelsea berdebat tentang hubungan mereka.

Di kemudian hari Fahri bertemu dengan Kenny dibantu oleh Salma. Fahri bertanya kepada Kenny apakah mempelajari Islam merupakan tujuannya untuk bisa dekat dengan Fidya, namun Kenny membantah pertanyaan tersebut, Kenny mengatakan jika sejak kecil ia menyukai lantunan adzan dan mungkin saat ini ia bertemu dengan Fidya merupakan jawaban kenapa ia menyukai lantunan adzan dan sebagai perantara untuk dapat mempelajari agama Islam. Tempat bisnis Kenny didatangi oleh polisi yang ingin meringkus Kenny dan teman-temannya. Diwaktu yang sama, Fidya dan ayahnya menunggu Kenny yang tak kunjung datang. Namun ternyata Kenny dan teman-temannya ditahan di kantor polisi atas usaha gelapnya. Selama ia berada di kantor polisi, Kenny semakin tersentuh ketika

mendengar adzan dan melihat rekannya di jeruji besi namun masih menunaikan salat. Hingga tiga hari berlalu, Fidyah masih menunggu dan khawatir dengan keadaan Kenny yang tidak ada kabar, Ayah Fidyah pun berfikir jika Kenny tidak berani datang ke rumahnya. Hari berikutnya, Kenny terbebas atas kesalahan yang ia perbuat, namun kebebasan tersebut atas bantuan ayah Chelsea. Lalu Kenny datang ke rumah Fidyah, ayah Fidyah berbincang dan marah kepada Kenny karena Kenny mendekati Fidyah namun ada perbedaan agama diantara mereka. Di sisi lain, Fahri menawarkan untuk Kenny belajar agama Islam dengannya. Karena Kenny terlihat bersungguh-sungguh maka dari itu Fahri ingin membantunya.

Lain waktu, ayah Chelsea mendatangi rumah Kenny dan memberitahukan kalau Kenny dekat dengan Fidyah dengan membawakan bukti berupa foto-foto mereka berdua. Kenny semakin berani untuk mendekati Fidyah hingga datang lagi ke rumah Fidyah. Namun semenjak kejadian tersebut, keluarga Kenny sangat marah terhadap Kenny dan meminta Kenny untuk meninggalkan Fidyah. Kenny tidak memiliki waktu yang banyak. Kenny memberanikan diri bertemu dengan Fidyah untuk memastikan perasaan Fidyah terhadapnya dan memberitahukan bahwa dia akan segera melangsungkan pernikahan dengan perempuan lain. Fidyah kecewa dan menanagis dan Kenny pun pergi meninggalkan Fidyah.

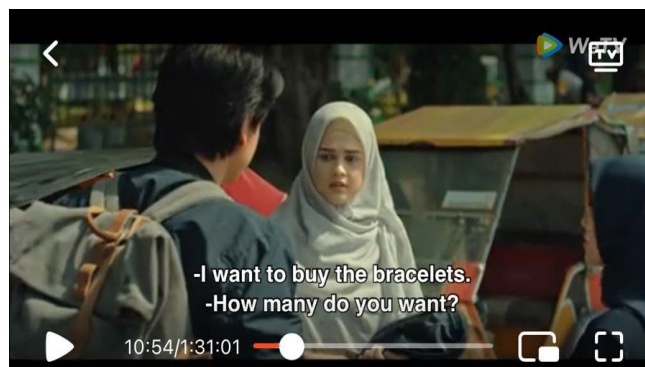
Sampai tiba di hari pernikahan Kenny, dia membatalkan pernikahannya dengan Chelsea. Ayah Chelsea yang marah, memerintahkan anak buahnya untuk menculik Fidyah dan ayahnya yang hendak pulang dari warung. Namun tiba-tiba Kenny datang, hingga terjadi perkelahian yang mengakibatkan Kenny tertusuk. Detik-detik Kenny akan menghembuskan nafas terakhirnya, Kenny ingin meninggal dalam keadaan Islam. Ayah Fidyah pun membantu Kenny untuk melafalkan syahadat. Fidyah melanjutkan kehidupannya dengan perasaan sepi dan mengenang kenangannya dengan Kenny.

E. Temuan Data

Film *Ajari Aku Islam* berdurasi 1:31:01 menit, sepanjang durasi film terdapat beberapa adegan yang menunjukkan representasi toleransi

beragama. Berdasarkan pengamatan, peneliti mendapatkan hasil temuan adegan (*scene*) yang mengandung representasi toleransi beragama dalam film tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan visualisasi adegan representasi toleransi beragama berdasar indikator toleransi beragama pada film *Ajari Aku Islam*. Indikator toleransi beragama antara lain: menghormati keyakinan orang lain, mengakui hak setiap orang, *Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan), dan saling mengerti.

Adegan 1



Gambar 3.11

Tergambar dalam dialog pada *scene* 00:10:54 (Kenny membantu Fidyah).

Kenny :“Hai aku Kenny, aku mau membeli gelangmu.”

Salma :“Mau beli berapa ko?”

Kenny :“Berapa semuanya, aku beli. Segini cukup?”

Salma :“Banyak kali lah ko.”

Kenny :“Ambil aja, doakan semoga usahaku lancar”

Adegan 2



Gambar 3.12

Tergambarkan dalam dialog pada *scene* menit 00:18:48 (Fidya dan Salma mengajak Kenny ke toko buku dan memberikan buku-buku tentang Islam kepada Kenny).

Fidya :“Kalau abang mau belajar Islam lebih banyak lagi, abang harus baca buku-buku ini.”

Kenny :“Kamu yakin, aku bisa jatuh cinta pada Islam karena buku-buku ini?”

Fidya :“InsyaAllah.”

Kenny :“Kamu aja tidak yakin.”

Fidya :“Kayak gini aja ya bang, kalau abang tidak mau belajar dan tidak mau baca, abang tidak usah dekati aku lagi.”

Kenny :“Okey aku akan baca semuanya ya.”

Salma :“Ini satu lagi ko. Semangat koko pasti bisa.”

Adegan 3



Gambar 3.13

Tergambarkan dalam dialog pada *scene* menit 00:58:16 (Ayah Fidya bersikap terbuka terhadap Kenny).

Ayah Fidya : “Jadi sekarang kau sudah muslim?”

Kenny : “Belum pak”

Ayah Fidya : “Astaghfirullah, kenapa belum muslim?”

Kenny : “Hati saya masih ragu.”

Ayah Fidya : “Ya kalau kau ragu, kenapa kau pakai pakaian muslim?”

Kenny : “Memangnya dalam Islam yang paling penting pakaiannya?”

Ayah Fidya : ” Islam yang membuatku menjadi manusia lebih baik, aku dah taubat. Dulu kalua kau datang macam ini, habis kau. Islam yang membuat aku tuh ramah sama kau, meskipun aku tuh ga suka sama kau. Kalua bukan karena Islam, udah ku hancurkan kepala kau, karena kau udah berani dekatin anak perempuanku.”

Kenny :”Kenapa bapak mau dipaksa ramah, padahal bapak tidak suka?”

Ayah Fidya : "Karena aku dijanjikan pahala."
 Ayah Fidya : "Jadi kau serius sama anak aku?"
 Kenny : "Serius pak, saya mencintai anak bapak."
 Ayah Fidya : "Jangan kau bicara tentang cinta, cinta itu persoalan keberapa sama aku. Pertanyaannya kau sadar ga, jarak kau dengan Fidya dan jarak kau sama Tuhan?"
 Kenny : "Tapi sejak kapan agama menjadi jarak untuk manusia saling mencintai?"
 Ayah Fidya : "Aku tau sifat orang Tionghoa seperti apa. Dulu waktu saya kecil, saya diasuh keluarga Tionghoa. Jadi saya tau budaya kalian seperti apa."
 Kenny : "Maaf kalua berhubungan dengan agama, kenapa kita tidak buat lebih mudah saja?"
 Ayah Fidya : "Maksud kamu apa?"
 Kenny : "Buat saya jatuh cinta pada agama bapak, seperti anak bapak membuat saya jatuh cinta."

Adegan 4



Gambar 3.14

Tergambarkan dalam dialog pada *scene* menit 1:01:12 (Fahri mengajak Kenny bertemu, untuk membantu Kenny belajar agama Islam).

Kenny : "Bingung aku sama kamu, kita ini kan sebenarnya rival untuk mendapatkan Fidya, tapi kamu malah ajak aku ketemu."
 Fahri : "Aku senang ada seorang non muslim mau belajar agama Islam. Sudah sepantasnya aku membantu. Soal aku dan Fidya itu urusan nanti. Yang terpenting aku akan membantumu sesuai kemampuanku. Mau tanya apa tentang Islam?"
 Kenny : "Yakin kamu ga akan menyesal kalau nanti aku jadi muallaf dan mendapatkan hati Fidya?"
 Fahri : "Cemburu iya, tapi aku tidak akan pernah menyesal."

Adegan 5



Gambar 3.15

Tergambarkan dalam dialog pada *scene* menit 1:04:09 (Kenny menunggu Fahri di masjid yang sedang solat dan melanjutkan untuk belajar agama Islam bersama).

Fahri :”Ayo”

Kenny :”Ayo”

Fahri :”Kau tak repot harus salat sehari lima waktu?”

Kenny :”Kalau didasari cinta, iman, dan ilmu, semua terasa asik-asik aja”

Fahri :”Iya ya.”

Kenny :”Eh sampai dimana tadi kita ya?”

Fahri :”Eee Poligami. Kita bahas sambal jalan ya”

Adegan 6



Gambar 3.16

Tergambarkan dalam dialog pada *scene* menit 1:06:10 (Kenny berkunjung ke rumah Fidyah, dan Kenny bisa menghargai aturan dari Fidyah).

Kenny :”Hai.. Aku pengen ngobrol.”

Fidyah :”Ga bisa jangan sekarang karena di rumah ga ada siapa-siapa.”

Kenny :”Kan ada kamu.”
Fidya :”Iya tapi.”
Kenny :”Oh iya, aku lupa. Dalam Islam laki-laki tidak boleh bertamu masuk ke rumah perempuan tanpa ada orang lain ya?”
Fidya :”Itu kamu tau.”
Kenny :”Kalau gitu kita ngobrolnya gini aja.” (Dengan akses jendela, Kenny di luar dan Fidya di dalam rumah).
Kenny :”Aku bawakan sesuatu.”
Fidya :”Em taruh di meja depan aja, di situ ya.”
Kenny :”Okey.”
Fidya :”Makasih ya.”
Kenny :”Sama-sama. Kamu tidak ada yang mau ditanyakan?”
Fidya :”Ee.. Ada. Sejak kapan kamu dekat dengan kak Fahri?”
Kenny :”Oh..” (Sambil tertawa).
Fidya :”Kok kamu ketawa?”
Kenny :”Kenapa memangnya? Kamu cemburu?”

Adegan 7



Gambar 3.17

Tergambarkan dalam dialog pada *scene* menit 1:11:07 (Kenny meminta izin kepada ayah Fidya untuk bertemu dengan Fidya)

Kenny :”Pak, boleh saya bertemu dengan Fidya?”
Ayah Fidya:” Ada urusan apa kau?”
Kenny:” Ada hal penting yang ingin saya bicarakan sama dia. Tolong pak.”
Ayah Fidya menunjukkan dimana Fidya berada.

Adegan 8



Gambar 3.18

Tergambarkan dalam dialog pada *scene* menit 1:16:41 (Fahri dan Fidyah membicarakan tentang Kenny)

Fahri :”Jadi Kenny akan menikah?”

Fidyah :”Iya, kak.”

Fahri :”Kamu merasa kehilangan?” (Fidyah hanya terdiam)

Fahri :”Aku tahu jawabanmu”

Fidyah :”Kak, boleh aku tanya sesuatu sama kakak?”

Fahri :”Iya silahkan.”

Fidyah :”Kenapa kakak sempat membantu Kenny?”

Fahri :”Aku tidak mau cintaku pada makhluk Allah, menghalangi cintaku pada Allah. Ada yang ingin belajar agama Islam, mana mungkin aku menolak.”

BAB IV

ANALISIS REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM *AJARI AKU ISLAM*

Film merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Kebanyakan film yang diproduksi mengangkat cerita yang telah terjadi dalam dunia nyata, agar pesan yang terkandung pada film dapat tersampaikan dengan baik. Dari analisis jurnal dan buku ilmiah yang dijadikan sebagai rujukan untuk mengetahui karakter toleransi.

Peneliti akan mendeskripsikan dan melakukan analisis dari beberapa adegan *Film Ajari Aku Islam* berdasarkan indikator toleransi beragama yang dikemukakan oleh Umar Hasyim dalam bukunya yang berjudul *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* yaitu (a). Menghormati keyakinan orang lain; (b). Mengakui hak setiap orang; (c). *Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan); (d). Saling mengerti.

A. Menghormati keyakinan orang lain

Seseorang pasti memiliki keyakinan masing-masing yang tertanam dalam hati. Menghormati keyakinan orang lain merupakan sikap saling menghargai antar penganut agama lain dan saling peduli antar sesama. Aspek toleransi peduli dalam menghormati keyakinan orang lain dapat ditemukan pada adegan 1, dan aspek toleransi menghargai antar penganut agama lain dapat ditemukan pada adegan 5.

1. Adegan 1 di menit 00:10:54



Gambar 4.1

Adegan di atas menunjukkan sikap toleransi untuk menghormati keyakinan orang lain, Kenny seorang non muslim ikut membantu dalam penggalangan dana untuk korban bencana alam yang dilakukan Fidy dan teman-temannya dengan membeli gelang hasil UKM. Sikap tolong menolong harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tolong menolong sangat penting karena sebagai manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa menjalankan kehidupannya sendiri tanpa bantuan manusia lain.

Untuk menciptakan persatuan dengan banyaknya perbedaan, salah satunya adalah dengan membantu sesama manusia tanpa membedakan golongan tertentu sehingga dapat menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang rukun dan damai. Dampak jika tidak ada sikap tolong menolong maka akan menimbulkan pertengkaran, perselisihan, dan tidak terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

2. Adegan 5 di menit 1:04:09



Gambar 4.2

Sikap yang menunjukkan menghormati keyakinan orang lain sangat terlihat di adegan ini, Kenny seorang Tionghoa menunggu Fahri seorang muslim yang sedang melaksanakan salat. Salat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang tidak boleh ditinggalkan. Kenny mengerti dan memahami perbedaan sebagai ketidaksamaan dan memberi ruang untuk saling menghormati satu sama lain. Dalam perspektif komunikasi manusia, kata *tasamuh* atau toleransi dapat diuraikan seperti toleransi antar umat Islam, dan toleransi terhadap non muslim.

Toleransi merupakan suatu sikap yang terpuji dalam pergaulan, karena dengan adanya rasa saling menghargai antar sesama manusia dapat menciptakan kehidupan yang harmonis. Dengan kehidupan yang harmonis, dilandasi perasaan saling menghargai, saling mengerti, memahami situasi dan kondisi yang terjadi di kehidupan bermasyarakat, hidup akan menjadi lebih dinamis. Hal tersebut merupakan realitas keagamaan yang dilandasi dengan prinsip toleransi.

B. Mengakui Hak Setiap Orang

Peneliti menemukan scene yang berkaitan dengan indikator toleransi yaitu mengakui hak setiap orang berdasar aspek toleransi memberi ruang satu sama lain dan menghargai hak dan keputusan orang lain. Aspek toleransi memberi ruang satu sama lain terlihat pada adegan 4 dan menghargai hak dan keputusan orang lain terlihat pada adegan 8. Adegan 4 dan adegan 8 merupakan adegan yang berkesinambungan dimana Kenny mendapatkan haknya untuk belajar mengenai Islam dan didukung oleh Fahri seorang muslim yang sukarela membantu Kenny untuk belajar Islam. Adegan 1 terlihat Kenny diberikan ruang untuk mempelajari Islam. Sedangkan untuk adegan 8, Fahri sangat mendukung Kenny untuk mendapatkan hak dan keputusannya yaitu hak dan keputusan untuk mempelajari Islam.

1. Adegan 4 di menit 1:01:12



Gambar 4.3

2. Adegan 8 di menit 1:16:41



Gambar 4.4

Adegan 4 dan 8 memperlihatkan Fahri dengan besar hati memberi bantuan kepada Kenny untuk mempelajari Islam lebih dalam. Bahkan terlihat pada adegan 8 yang memperlihatkan Fidyah terlihat bingung kenapa Fahri menawarkan bantuan kepada Kenny untuk belajar agama Islam. Fahri merupakan rival Kenny dalam hal memperebutkan hati Fidyah, namun Fahri dengan suka rela memberikan bantuan kepada Kenny untuk belajar agama Islam. Hal tersebut membuat semuanya bingung termasuk Fidyah sendiri. Ternyata Fahri memiliki alasan tersendiri mengapa ia mau membantu Kenny. Kenny yang bersungguh-sungguh ingin belajar Islam, sudah sepantasnya mendapat haknya untuk dibimbing dengan lebih baik lagi.

Dari dialog tersebut dapat dilihat sikap yang ditunjukkan Fahri ketika membela Kenny jika ia pantas mendapat hak untuk mempelajari agama Islam. Mengakui hak setiap orang merupakan hal penting demi terbentuknya sikap toleransi. Tidak ada larangan untuk non muslim jika ingin belajar dan mendalami tentang agama Islam, dan seorang muslim untuk memberi bantuan ilmu untuk disalurkan. Setiap orang mempunyai haknya masing-masing pada setiap keputusan yang diambil baik seorang muslim ataupun non muslim. Tugas sesama manusia adalah saling menghargai dengan dapat mengakui hak setiap orang. Keimanan masyarakat muslim yang berpola theosentris tidak terpengaruh oleh kekafiran anggota masyarakat bahkan semakin mantab dan bersemangat dalam menegakkan syariat Islam. Keyakinan tersebut dapat berdampak positif dimasyarakat.

C. *Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan)

Indonesia merupakan salah satu negara yang majemuk baik itu suku, ras, budaya, bahkan agama. Dari kemajemukan tentu akan melahirkan banyak perbedaan namun tidak dapat dijadikan sebagai alasan perpecahan. Justru dari perbedaan tersebut dapat dijadikan sebuah momen untuk menciptakan rasa persatuan dan kesatuan seperti yang tercantum dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika “walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu”.

Setuju dalam perbedaan (*Agree in Disagreement*) adalah tidak merasa paling benar, paling baik, tetapi juga melihat ke arah lain bahwa semuanya mempunyai hak masing-masing. Aspek toleransi dari *Agree in Disagreement* ditunjukkan pada adegan 2 dan adegan 3. Aspek terbuka terlihat pada adegan 2, dan aspek reseptif dapat ditemukan pada adegan .

1. Adegan 2 di menit ke 00:18:48

Fidya dan Salma mengajak Kenny ke toko buku dan memberikan buku-buku tentang Islam kepada Kenny.



Gambar 4.5

Adegan 2 memperlihatkan sikap terbuka Fidya dan Salma terhadap Kenny. Dalam hubungan manusia dengan sesamanya, Islam tidak membedakan dan membatasi terkait pertemanan atau bersosialisasi antar umat beragama. Islam selalu mengajarkan kebaikan kepada sesama. Setuju dalam perbedaan (*Agree in Disagreement*) berarti saling menerima, saling menghormati, saling berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dan tidak memaksa untuk mengikuti agama yang dianutnya.

2. Adegan 3 di menit 00:58:16



Gambar 4.6

Adegan 3 memperlihatkan jika ayah Fidyah dapat bersikap reseptif yaitu terbuka dan tanggap terhadap pendapat Kenny, walaupun ia mempunyai perasaan kecewa terhadap Tionghoa pada pengalaman sebelumnya. Sikap tidak menyimpang dari aturan agama, memahami, menerima, beropini tanpa menjatuhkan golongan tertentu dalam adegan tersebut merupakan konteks pergaulan antar umat beragama paling penting agar tercipta kedamaian antar umat beragama. Islam sangat menjunjung tinggi toleransi. Toleransi yang dimaksud adalah dalam berinteraksi secara baik dengan non muslim, tanpa merayakan perayaan mereka dan tidak ikut campur dalam ibadah mereka.

D. Saling mengerti

Saling mengerti merupakan unsur toleransi paling penting, karena dengan adanya saling mengerti dapat menciptakan sikap toleransi. Saling mengerti adalah salah satu cara untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada film *Ajari Aku Islam* terdapat adegan yang menunjukkan sikap saling mengerti yang memuat aspek menghargai perbedaan terdapat pada adegan 6 dan menghargai diri sendiri terlihat pada adegan 7.

1. Adegan 6 pada menit ke 1:06:10



Gambar 4.7

Adegan 6 memperlihatkan sikap menghargai perbedaan, dimana Kenny dapat mengerti aturan dari Fidyah saat ia berkunjung ke rumahnya bahwa laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh berdua saja berada di dalam satu ruangan. Tanpa membantah Kenny pun dapat mengerti akan hal itu. Kenny dan Fidyah tetap dapat berbicara dan mengobrol dengan santai walaupun terbatas jendela rumah. Dengan cara semacam itu laki-laki dan perempuan dapat berinteraksi dan bekerjasama dalam kehidupan umum tanpa menimbulkan keharaman. Di dalam Islam pergaulan laki-laki dan perempuan sudah diatur sesuai dengan syariat Islam. Sikap saling mengerti satu sama lain berperan penting membuat aturan-aturan dalam agama akan mudah dijalani dan menciptakan kedamaian di dalamnya.

2. Adegan 7 pada menit 1:11:07

Adegan yang memperlihatkan Kenny meminta izin kepada ayah Fidyah untuk bertemu dengan Fidyah.



Gambar 4.8

Sikap saling mengerti sangat terlihat pada adegan ini. Ayah Fidya dapat menghargai dirinya sendiri dimana tidak memaksakan egonya untuk melarang Kenny untuk bertemu Fidya, walaupun ayah Fidya kurang menyukai Kenny karena telah mendekati putri tercintanya, namun ayah Fidya dapat mengerti jika Kenny meminta izin untuk bertemu Fidya untuk berbicara hal penting dengan Fidya, sehingga ia memberikan kesempatan Kenny untuk berbicara dengan Fidya. Islam mengajarkan umatnya untuk menjalin hubungan baik dengan Allah (Hablum Minallah) dan menjalin hubungan baik antar sesama manusia (Hablum Minannas). Menjalinkan hubungan baik sesama muslim ataupun dengan non muslim itu suatu hal penting agar tercipta sikap toleransi dan kehidupan yang dinamis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah diuraikan di atas, mengenai bagaimana representasi toleransi antar umat beragama berdasarkan indikator toleransi beragama menurut Umar Hasyim dalam film *Ajari Aku Islam* didapatkan kesimpulan antara lain:

1. Menghormati keyakinan orang lain

Menghormati keyakinan orang lain berdasar aspek peduli dan menghargai antar penganut agama lain merupakan sikap saling menghargai antar penganut agama lain. Toleransi merupakan suatu sikap yang terpuji dalam pergaulan, karena dengan adanya rasa saling menghargai antar sesama manusia dapat menciptakan kehidupan yang harmonis. Untuk menciptakan persatuan dengan banyaknya perbedaan, salah satunya adalah dengan membantu sesama manusia tanpa membedakan golongan tertentu sehingga dapat menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang rukun dan damai. Dampak jika tidak ada sikap tolong menolong maka akan menimbulkan pertengkaran, perselisihan, dan tidak terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

2. Mengakui hak setiap orang

Mengakui hak setiap orang berdasar aspek memberi ruang satu sama lain dan menghargai hak dan keputusan orang lain merupakan hal penting demi terbentuknya sikap toleransi. Tidak ada larangan untuk non muslim jika ingin belajar dan mendalami tentang agama Islam, dan seorang muslim untuk memberi bantuan ilmu untuk disalurkan. Setiap orang mempunyai haknya masing-masing pada setiap keputusan yang diambil baik seorang muslim ataupun non muslim. Tugas sesama manusia adalah saling menghargai dengan dapat mengakui hak setiap orang

3. *Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan)

Setuju dalam perbedaan (*Agree in Disagreement*) berdasarkan aspek toleransi terbuka dan reseptif adalah tidak merasa paling benar, paling baik,

tetapi juga melihat ke arah lain bahwa semuanya mempunyai hak masing-masing. Setuju dalam perbedaan (*Agree in Disagreement*) berarti saling menerima, saling menghormati, saling berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dan tidak memaksa untuk mengikuti agama yang dianutnya.

4. Saling mengerti

Saling mengerti berdasarkan aspek menghargai perbedaan dan menghargai diri sendiri merupakan unsur toleransi paling penting, karena dengan adanya saling mengerti dapat menciptakan sikap toleransi. Saling mengerti adalah salah satu cara untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sikap saling mengerti satu sama lain berperan penting membuat aturan-aturan dalam agama akan mudah dijalani dan menciptakan kedamaian di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

- a) Bagi tim produksi pentingnya menciptakan banyak film bergenre religi yang mengandung pesan positif yang dapat diterima dengan mudah seluruh kalangan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai media dakwah.
- b) Bagi masyarakat pada umumnya, agar menjadi penikmat film yang cerdas dan dapat mengambil pesan positif dari film yang diciptakan, sehingga dapat membantu kearah yang lebih baik.
- c) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam pembahasan film bergenre religi.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi terkait penelitian studi penyiaran dakwah melalui media film.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, kemudahan, serta nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Meski terdapat kendala, peneliti senantiasa bersyukur tidak menyurutkan semangat peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1998). *Mengenal Keragaman Paradigma Dan Strategi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Arifuddin, P, F, A. (2017). *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Jurnal AQLAM: Journal of Islam and Plurality. Vol 2 No 2, Desember 2017.
- Azwar, Saiffudin. (2015). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chasanah, Dinni Nur (2020). *Pesan Dakwah Toleransi Beragama dalam Film Religi "Ajari Aku Islam"*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.
- Dahrendorf, Ralf. (1986). *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisa Konflik*. (Jakarta: Rajawali, Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Intermassa.
- Digdoyo, Eko (2018). *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media*. JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Vol 3 No 1, Januari 2018: h. 42-59.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotik Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Devi, D. A. (2020). *Toleransi Beragama*. Jakarta: Alprin.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi*. Jakarta: Prenada media Group.
- Fauzi, A. L. dkk. (2017). *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*. Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina. H. 165-166.
- Galtung, J., & Fischer, D. (2013). Positive and negative peace. In Johan Galtung. Springer Berlin Heidelberg. h. 173-178.

- Ghufron, N, M. (2016). *Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. h. 138-153.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hall, S. (1995). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: SAGE.
- Irawan, D. (2020). *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Institutional Repository: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Maret 2020.
- Jamrah, A, S. (2015). *Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam*. Pekanbaru: Jurnal Ushuludin.
- Kartawidjaja, J. (2020). Survei Wahid Institute: *Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik*. *Media Indonesia*, 21(1).
<https://m.mediaindonesia.com/politikdanhukum/28429urvei-wahid-instituteintoleransiradikalismecenderungnaik>.
- Kholifah, M, S. (2020). *Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam*. Digital Library: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya. Februari 2021.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prameda MediaGroup.
- Ma'arif, S, B. (2010). *Komunikasi Dakwah (Paradigma Untuk Aksi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Majid, Nurcholish. (1992). *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Malik, Ariq. (2021). *Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Pluralisme dalam Film Aisyah Biarkan Kami*

- Bersaudara*. Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi. Vol 3 No 2, September 2021 h. 1-9.
- Muhtadi, A, S. (2012). *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2012.
- Parista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Harian Pustaka.
- Rahmatulloh, C, M. (2021). *Representasi Toleransi Dalam Film Neerja: Analisis Semiotika Roland Barthes*.
- Rasimin. (2016). *Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Masyarakat Randuacir*. INJECT: Interdisciplinary Journal Of Communication. Vol 1 No 1, Juni 2016: h. 99-118.
- Saputra, R, A. (2022). *Pesan Toleransi Beragama Dalam Komunikasi Dakwah (Analisis isi Podcast Habib Ja'far Pada Media Youtube di Channel Jeda Nulis)*. Malang: Institutional Repository.
- Shihab, Q, M. (1992). *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Siagian, S, P. (1993). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra WacanaMedia.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A., & Amien, W. (2017). *Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Tillman, D. (2014). *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono)*. Jakarta: Grasindo.
- Wahdaniyah, N. (2022). *Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Winarni, W, R. (2010). *Representasi Kecantikan Perempuan dalam Iklan*. Jakarta: Deiksis.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Delvian Adit Dewanto
NIM : 1601026089
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (Televisi Dakwah)
Alamat : Dukuh Tarub Rt02/01 Desa Karang Sari Kecamatan
Rowosari, Kabupaten Kendal
Email : aditdelvian@gmail.com
Media Sosial : Instagram – @delvianadit / Twitter – @delvianadit

B. Riwayat Pendidikan

SDN Karang Sari
SMP MUH 11 Rowosari
SMA N 1 Weleri
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

HMJ KPI UIN Walisongo Semarang

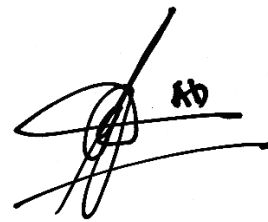
Transmania Semarang

TSB PMII Rayon Dakwah

Lembengco Official

Cakra Indie Movie

Semarang, 12 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a horizontal line at the bottom. The initials 'AD' are written in a small, bold font to the right of the main signature.

Delvian Adit Dewanto

1601026089